

**METODE BIMBINGAN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK TKIT ULUL-ALBAB 1 BATOH
BAYAN PURWOREJO**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

Saifur Rohman

NIM. 12220020

Dosen Pembimbing :

Dr. Irsyadunnas, M.Ag

NIP. 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1369 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE BIMBINGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
SOSIAL ANAK TKIT ULUL-ALBAB 1 BATOH BAYAN PURWOREJO**

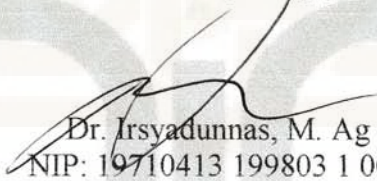
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Saifur Rohman
Nomor Induk Mahasiswa : 12220020
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 Juni 2016
Nilai Munaqasyah : 91 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

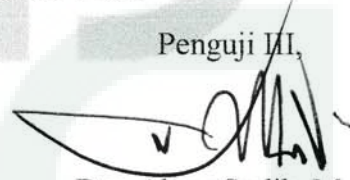
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Irsyadunnas, M. Ag
NIP: 19710413 199803 1 006

Penguji II,

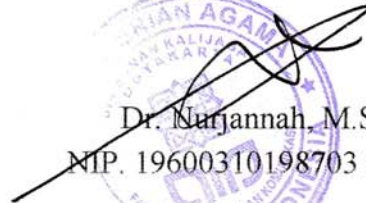

Slamet, S.Ag. M.Si
NIP : 19691214 199803 1 002

Penguji III,


Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP: 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Dekan,


Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada : Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing mendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Saifur Rohman
NIM : 12220020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal : Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa TKIT Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



Ketua Jurusan

A. Saif Hasan Basri, S Psi., M. Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Pembimbing

Dr. Irsyadunnas, M. Ag.

NIP 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Saifur Rohman
NIM : 12220020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa Tkit Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisimateri yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Yang menyatakan



Saifur Rohman
NIM: 12220020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almarhum Ayah Amat Yakup yang semasa hidupnya telah dengan tulus mencurahkan kasih sayang kepada penulis, Ibu Hj.Ruriyah yang senantiasa tak henti melimpahkan motivasi dan doa untuk kelancaran dan kesuksesan penulis, Kakak-kakak kandung dan Kakak Ipar yang selalu memberikan motivasi untuk kelancaran kuliah.

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

﴿٣﴾

Artinya:

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹

¹ Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Sy9ma Creative Media Corp, 2009) hlm 482

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Metode Bimbingan dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak A. Said Hasan Basri S.Psi, M.Si., selaku Ketua Program Studi dan sebagai pembimbing akademik yang membantu dalam pembelajaran, member motivasi, mendoakan, dan memberi

pengarahan selama penulis menjadi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Yang terhormat Bapak Dr.Irsyadunnas, M. Ag sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bekal ilmu tentang penelitian dan karya ilmiah, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai. Beliau sangat menginspirasi penulis sebagai mahasiswa yang sedang belajar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi dan doa.
7. Seluruh staf Tata Usaha Jurusan BKI dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
8. Ibu Wulan Widayanti S.Pd selaku kepala TKIT Ulul-Albab yang telah memberikan ijin pada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi dan bimbingan.
9. Seluruh guru TKIT Ulul-Albab yang telah memberikan informasi, bimbingan, motivasi dan kerjasamanya sehingga penelitian penulis dapat terlaksana dan terimakasih kepada seluruh siswa TKIT Ulul-

Albab Batoh Bayan Purworejo yang telah memberikan warna saat penulis melakukan penelitian.

10. Teruntuk Ayah Almarhum Bapak Amat Yakup yang semasa hidupnya telah mencurahkan segala kasih sayang, kerja keras dan perhatian kepada penulis serta selalu mendoakan dan memotivasi penulis.
11. Teruntuk Ibu Hj.Ruriyah yang telah mencurahkan segala kasih sayang, kerja keras dan perhatian kepada penulis serta selalu mendoakan dan memotivasi penulis.
12. Kakak kandung dan kakak ipar yang telah memotivasi dan memberikan segala dukungan serta doa kepada penulis.
13. Bapak Komedi dan Bapak Amir yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
14. Sahabat-sahabatku yang selalu mendoakan, memberikan support team KENCLENG serta teman-teman lainnya yang telah mendoakan serta memotivasi dan tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.
15. Astri Rahayu S.Sos.I yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi penulis.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Amin

Yogyakarta, 10 Juni 2016
Penulis,

Saifur Rohman
NIM. 12220020

ABSTRAK

SAIFUR ROHMAN (12220020). “ Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo”: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah sosial anak berupa masalah kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, misalnya sulit memulai atau membuka pembicaraan, malu bertanya, masalah tingkahlaku, tata karma baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan yang digunakan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo. Subjek dalam penelitian ini adalah dua anak yang diberikan bimbingan agar kemampuan sosialnya meningkat, guru kelas dan orang tua anak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk metode bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo, yaitu pertama, metode bimbingan kelompok yang meliputi program *home room*, karya wisata dan kegiatan kelompok. Kedua, metode individual meliputi konseling direktif dan konseling eklektik. Pelaksanaan penanganan yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TK yaitu AR dan HF sudah mengalami perkembangan.

Kata Kunci : Metode Bimbingan, Kemampuan Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. KajianPustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	40
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN BIMBINGAN DI TKIT ULUL-ALBAB BATOH, BAYAN, PURWOREJO	47
A. Profil dan Sejarah Sekolah	47
B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah, Prestasi Sekolah.....	48
C. Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Anak	49
D. Kurikulum, Sarana dan Prasarana	53
E. Program Bimbingan TKIT Ulul-Albab Batoh, Bayan, Purworejo	53

BAB III BENTUK-BENTUK METODE BIMBINGAN YANG DIGUNAKAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL SISWA TKIT ULUL-ALBAB BATOH BAYAN PURWOREJO	60
A. Metode Bimbingan Kelompok	60
1. Program Home Room.....	60
2. Karya Wisata.....	64
3. Kegiatan Kelompok.....	66
B. Metode Bimbingan Individual.....	68
1. Konseling Direktif.....	68
2. Konseling Eklektik.....	71
BAB IV KATA PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	73
C. Kata Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “Metode Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo”, untuk memperjelas maka penulis perlu memberikan batasan. Berikut penegasannya yaitu sebagai berikut:

1. Metode Bimbingan

Secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*meta*” berarti “melalui” dan “*hodos*” berarti “jalan”. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan “jalan yang harus dilalui”. Dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa pula diartikan sebagai “segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan”.¹

Menurut kamus bahasa Indonesia bimbingan diartikan sebagai panduan², sedangkan konseling adalah penyuluhan.³ Menurut teori bimbingan merupakan suatu proses bantuan terhadap individu dalam

¹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta:PT.Golden Press, 1992), hlm 43.

² Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 88

³*Ibid.*, hlm. 333.

mengarahkan atau memandu untuk mengatasi masalah dan melewati masa kritis yang dialami seseorang sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud metode bimbingan dalam penelitian adalah suatu cara yang sistematis dan terencana untuk memperoleh gambaran metode yang digunakan guru kelas dalam memberikan bantuan terhadap individu untuk tercapainya tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TK.

2. Meningkatkan Kemampuan Sosial

Meningkatkan berasal dari kata tingkat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti menaikkan derajat, mempertinggi, memperhebat dan memegahkan diri.⁵ Kemampuan adalah (kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perubahan.⁶ Sedangkan sosial adalah suatu tindakan dimana setiap kegiatan yang dilakukan selalu berlandaskan kasih sayang, lebih mementingkan kepentingan orang lain, baik hati, simpatik dan tidak

⁴Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.112.

⁵ W. J. S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.1280.

⁶J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, *Penerjemah Kartini Kartono*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada, 2006), hlm. 1.

mementingkan diri sendiri.⁷ Kemampuan sosial adalah kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, memberi respon kepada orang lain.⁸

Dari penjelasan di sini adalah bahwa usaha dalam menaikkan kemampuan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menaikkan dan melatih mengembangkan kecakapan komunikasi, interaksi sosial dan sosialisasi anak dengan lingkungan.

3. Anak

Arti anak adalah turunan yang kedua, manusia yang masih kecil.⁹ Menurut Papalia, Olds, dan Feldman dalam buku Riana Mashara, menyebut masa kanak-kanak awal sebagai usia yang berkisar antara 3-6 tahun.

Anak dalam judul ini adalah anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo.

4. TKIT Ulul-Albab Batoh Bayan Purworejo

TKIT Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo adalah singkatan dari Taman Kanak-kanak Islam Terpadu. TKIT Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo adalah suatu lembaga pendidikan setingkat TK di bawah

⁷Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm.144.

⁸Fitri Ariyanti,dkk, *Diary Tumbuh Kembang Anak*, (Bandung: Read Publishing House, 2006), hlm.21.

⁹ Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976), hlm 38.

yayasan Ulul-Albab, yang menerima anak dari usia 3-6 tahun. Jumlah kelas yang ada di TKIT Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo yaitu 6 kelas yang terdiri dari 1 kelas kelompok bermain, 2 kelas TK A/ kecil dan 3 kelas TKB/ besar. TK Ulul-Albab terletak di Desa Batoh Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Sekolah ini memiliki cara atau penanganan dengan metode bimbingan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Metode Bimbingan dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo” yaitu bentuk-bentuk metode bimbingan yang diberikan oleh guru kelas dalam meningkatkan kecakapan komunikasi, interaksi sosial dan sosialisasi anak dengan lingkungan di TKIT Ulul-Albab Batoh, Bayan, Purworejo.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Selain sebagai makhluk individu, manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kesehariannya tentu tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan yang lainnya. Tidak terkecuali anak seusia TK. Tumbuh kembang anak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keluarga, lingkungan sekolah dan teman sepermainan. Anak usia 3-6 tahun merupakan bagian anak usia dini yang pada usia ini disebut sebagai anak usia prasekolah. Di usia ini anak mulai menyadari dirinya bahwa dirinya berbeda dengan orang lain atau benda.

Kesadaran ini diperoleh dari pengalaman, bahwa tidak setiap keinginannya dipenuhi oleh orang lain atau benda lain. Bersama dengan itu berkembang pula perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari lingkungannya. Jika lingkungannya (terutama orang tuanya) tidak mengakui harga diri anak, seperti memperlakukan anak secara keras atau kurang menyayangi maka pada diri anak akan muncul sikap keras kepala, menyerah jadi penurut yang diliputi rasa percaya diri kurang dengan sifat pemalu.¹⁰

Tidak hanya itu saat seusia 3-6 tahun anak pun beberapa ada yang mengalami masalah sosial baik di rumah maupun dilingkungan sekolah. Masalah sosial adalah masalah yang berkenaan dengan hubungan interpersonal yaitu bagaimana anak mampu berhubungan dengan teman sebaya, orang yang lebih muda, yang lebih tua atau dengan orang tua. Biasanya masalah sosial anak berupa masalah kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, misalnya sulit memulai atau membuka pembicaraan, malu bertanya, masalah tingkah laku, tata krama baik dilingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat, misalnya: melawan orang tua dan guru, acuh, dan berkata tidak sopan, aaslah hubungan dengan teman sebaya dilingkungan sekolah dan masyarakat seperti *bullying*, masalah

¹⁰Riana Mahar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Penanganannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.28.

pengendalian diri dalam menghadapi masalah seperti mudah marah, egois, dan menghindari masalah.¹¹

Seperti yang ada di TKIT Ulul- Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo ada beberapa anak yang mempunyai masalah sosial seperti tidak menaati peraturan yang ada di sekolah seperti pada saat jam pelajaran yang harusnya ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar tetapi anak tersebut keluar masuk kelas. Selain itu berkata tidak sopan terhadap teman sekolahnya, dan malu bertanya maupun memulai pembicaraan dengan temannya.¹² Dengan adanya permasalahan yang dimiliki anak tersebut tentu perlu adanya penanganan yang tepat dari guru di sekolahnya agar dapat bergaul dan berinteraksi dengan baik karena setiap individu memiliki kecenderungan bergaul dengan orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al Hujjarat ayat 13 yaitu:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-

¹¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.61.

¹²Hasil Observasi di TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo, Sabtu, 30 Januari 2016.
Pukul 08.00

suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Di TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo guru berperan penting sebagai pendidik selain mengajarkan pelajaran terhadap anak, guru juga ikut serta dalam meningkatkan kecakapan anak dalam komunikasi dan melatih juga mengembangkan interaksi sosial serta sosialisasi anak dengan beberapa metode salah satunya dengan metode langsung yaitu dengan menasehati anak saat mulai muncul masalah sosial.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode bimbingan yang digunakan guru kelas dalam meningkatkan kecakapan komunikasi, interaksi sosial dan sosialisasi anak dengan lingkungan di TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana bentuk-bentuk metode bimbingan yang digunakan guru kelas dalam

¹³Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo, Sabtu, 30 Januari 2016. Pukul 08.00

meningkatkan bimbingan pribadi anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk metode bimbingan yang digunakan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya referensi akademik khususnya dalam Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TK.

2. Secara Praktis

Dapat dijadikan pedoman untuk menambah wawasan guru pembimbing dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TK dengan metode bimbingan di TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo. Diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi para pendidik sebagai

salah satu acuan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TK dengan metode bimbingan.

F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu (buku, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel), yang menjelaskan titik pijak peneliti di tengah-tengah penelitian sejenis yang pernah dilakukan orang.¹⁴Berdasarkan hasil tinjauan ternyata belum ditemukan judul serupa dengan judul penelitian ini, namun terdapat beberapa penelitian terkait yang hampir sama dengan penelitian ini, antara lain:

1. Renti Yasmar dengan judul “Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswi Bermasalah di Madrasah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta” hasil penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Mu’allimmat, jenis masalah siswi yang dikategorikan masalah ringan dan sedang, faktor penyebab siswi bermasalah di Madrasah Mu’allimat.¹⁵
2. Amani dengan judul “Peran Lembaga Pendidikan Alternatif HBRC (*Homeschooling Brilliant Reader Club*) Dalam Membantu Kemampuan Sosial Siswa” hasil dari penelitian ini menunjukkan tindakan lembaga

¹⁴Akhmad Rifa’i, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 10

¹⁵Renti Yasmar “ Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswi Bermasalah di Madrasah Muallimmat Muhammadiyah Yogyakarta ” *Skripsi* Tidak di Terbitkan (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009)

HRBC untuk pengembangan kemampuan sosial sesuai dengan teori adalah dengan cara pengasuhan melalui pemberian penjelasan, peraturan dan hukuman. Metode untuk pengembangan interaksi sosial adalah mengajak dialog, memberi contoh, memberi penjelasan dengan menasehati. Selain metode pengembangan interaksi sosial dalam teori, peneliti juga menemukan metode yang digunakan pimpinan untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa yaitu metode drama, pembiasaan, dan pemberian tugas.¹⁶

3. Sri Haryati, Upaya Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak *Homeschooling*(Studi Kasus pada Keluarga Nurdin Suyono). Hasil penelitian menunjukkan upaya orang tua dalam membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling* dilakukan dengan pembiasaan , contoh teladan, nasehat dan dialog, mengikuti komunitas *homeschooling*.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang serupa. Dari penelitian yang sudah pernah dilakukan diatas menunjukkan bahwa fokus pembahasannya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Mu'allamat, jenis masalah siswi yang dikategorikan masalah ringan dan sedang, faktor penyebab siswi bermasalah di Madrasah Mu'allimat dan bagaimana lembaga pendidikan alternatif HBRC berperan dalam membantu siswanya

¹⁶Amani, "Peran Lembaga Pendidikan Alternatif HBRC Dalam Membantu Kemampuan Sosial Siswa" Skripsi Tidak di Terbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Klijaga Yogyakarta, 2014)

dalam mengembangkan kemampuan sosial. Kemudian upaya orang tua dalam membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling* dilakukan dengan pembiasaan, contoh teladan,

Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya yaitu mengenai bimbingan yang berupa metode bimbingan yang digunakan dalam meningkatkan kecakapan komunikasi, interaksi sosial dan sosialisasi anak dengan lingkungan di TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo.

G. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Tentang Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁷

Kesimpulan yang sangat mendasar dari pengertian bimbingan adalah pemberian bantuan yang diberikan dari seorang ahli (konselor)

¹⁷Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001) hlm.99, 105.

dengan membimbing seseorang (klien) baik secara individu (*face to face*) maupun kelompok agar mampu mencapai kehidupan yang lebih baik dan mengentaskan dari permasalahan yang dihadapi.

b. Aspek Bimbingan

Layanan bimbingan dan konseling ditujukan pada 4 bidang layanan yaitu:

1. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.¹⁸ Adanya pelayanan bimbingan pribadi bertujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan Tuhan dan dirinya sendiri, selain itu untuk membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi.

2. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang

¹⁸Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), hlm. 39.

bertanggung jawab.¹⁹ Adanya pelayanan bimbingan sosial bertujuan untuk membantu siswa dalam berinteraksi secara baik dengan orang lain atau lingkungan di sekitarnya.

3. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.²⁰ Tujuan dari adanya pelayanan bimbingan belajar untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan belajar mereka, selain itu membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal dalam proses belajar.

4. Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karier.²¹ Pelayanan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang perguruan tinggi ataupun pekerjaan, selain itu untuk membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan karier yang akan dipilihnya.

¹⁹*Ibid*, hlm. 41.

²⁰*Ibid*, hlm. 41-42.

²¹*Ibid*, hlm. 42-43.

c. Jenis Layanan Bimbingan

1) Layanan Orientasi

Merupakan layanan terhadap siswa baik di sekolah atau madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan dan tentang sesuatu yang baru.²² Layanan ini juga dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap siswa yang baru dimasukinya.

2) Layanan informasi

Layanan informasi merupakan usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.²³ Selain itu layanan informasi juga bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugasatau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

3) Layanan Pembelajaran

Merupakan suatu layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa siswa aktif

²²Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm.137.

²³*Ibid*, hlm. 142.

dalam suasana belajar yang penuh makna, merancang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai teknik pelajaran.²⁴

4) Layanan konseling perorangan

Bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli.²⁵

5) Layanan bimbingan kelompok

Merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah, sehingga jumlah anggota kelompok berkisar antara 10 sampai 30 orang.²⁶

d. Tujuan Pelayanan Bimbingan di Sekolah

Pelayanan bimbingan di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

²⁴Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, hlm. 53.

²⁵Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. hlm. 157-159

²⁶Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, hlm. 66

Adapun dari pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri memiliki tujuan antara lain:²⁷

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelayanan bimbingan konseling di sekolah adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.

e. Fungsi Bimbingan

Guru pembimbingan merupakan salah satu pembimbing yang membantu dalam proses perkembangan siswa, pada dasarnya pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bukan semata-mata terletak pada adanya landasan hukum, namun yang lebih penting adalah

²⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2001), hlm. 50-51.

menyangkut upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Secara umum fungsi guru bimbingan dan konseling sekolah dapat merujuk pada fungsi bimbingan konseling meliputi beberapa aspek diantaranya:

1. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya mengenai potensi yang dimiliki siswa dan lingkungannya seperti pendidikan, pekerjaan dan norma agama.
2. Fungsi pencegahan (*preventive*) yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa.
3. Fungsi pengembangan (*development*) yaitu bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa agar mampu mengembangkan diri secara optimal.
4. Fungsi penyembuhan (*currative*) yaitu upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.
5. Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan konseling untuk membantu siswa sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).

6. Fungsi pemeliharaan (*treatment*) yaitu fungsi bimbingan konseling untuk membantu siswa supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam diri siswa.²⁸

f. Metode Bimbingan

Metode bimbingan dibagi menjadi 2 yaitu metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual. Berikut penjelasannya yaitu:²⁹

1) Metode bimbingan kelompok

Metode bimbingan kelompok adalah cara yang dilakukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Beberapa jenis bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok yaitu;

a) Program *Home Room*

²⁸Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.16-17

²⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.289-296.

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah; sehingga tercipta suatu kondisi tersebut para siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

b) Karyawisata

Cara ini dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu. Melalui karyawisata siswa memperoleh kesempatan mininjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu. Melalui kegiatan karyawisata para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya dalam berorganisasi, kerjasama, rasa tanggung jawab, dan percaya diri sendiri. Sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam kerjasama.

c) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

d) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi secara baik. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu.

e) Organisasi siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan.

f) Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial. Pemecahan masalah individu

diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya.

g) Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.

h) Pengajaran remedial

Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya, pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

2) Metode bimbingan individual

Dalam metode ini seseorang pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, konseling mempunyai karakteristik bersifat korektor yaitu digunakan untuk individu yang bermasalah.

Metode individual ini merupakan konseling individu dalam bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Dalam cara

ini pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka atau hubungan sempit mata), antara konselor dengan individu.³⁰

Menurut Tohirin ada beberapa metode dalam bimbingan individual diantaranya adalah:

1) *Konseling direktif (Directive Counseling)*

Konseling direktif yaitu dalam pelaksanaan bimbingan konselor lebih aktif dalam mengarahkan konseli pada pemecah masalah. Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang paling berperan adalah konselor, dalam prakteknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran, nasehat (motivasi) kepada klien.

2) *Konseling Non-direktif (Non Directive Counseling)*

Konseling non-direktif yaitu dalam proses konseling berpusat pada konseli. Dengan teknik ini seorang klien diberikan peran utama dalam bidang interaksi dalam bimbingan, seorang pembimbing hanya menampung pembicaraan yang berperan aktif adalah klien itu sendiri dalam hal ini adalah anak. Pelayanan

³⁰Abu Ahmadai dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 19910, hlm. 171.

bimbingan dengan teknik konseling non-diretif lebih difokuskan pada anak yang bermasalah.³¹

3) Konseling Eklektik (*Eclectic Counseling*)

Konseling eklektik yaitu campuran dari kedua pendekatan atau lebih. Teknik bimbingan yang digunakan secara kombinasi atau bergantian menurut keperluannya. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siswa (klien) yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa (klien) dalam situasi konseling.³²

Metode bimbingan dan konseling yang dimaksud yang penelitian ini yaitu metode bimbingan dan konseling yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa TK Ulul-Albab Besole, Bayan, Purworejo.

2. Bimbingan di Taman Kanak-Kanak

a. Bimbingan di Taman Kanak-kanak

³¹Abu Ahmadi da Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 111-112.

³²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 299.

Proses pendidikan dapat dilalui melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu bimbingan, pengajaran, dan latihan. Melalui proses bimbingan anak dibantu untuk mengembangkan aspek kemampuan yang dimilikinya, dan bilamana anak mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses perkembangan, maka layanan bimbingan juga perlu membantu agar permasalahan yang dihadapi tidak menghambat proses tumbuh kembang anak.

Pengajaran juga menjadi satu kegiatan yang dilakukan dalam upaya menyiapkan anak didik untuk dapat berperan dimasa yang akan datang, karena melalui suatu proses kegiatan yang terencana dan ditangani oleh pihak yang berkompeten dapat terselenggara suatu proses pendidikan yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga apa yang dicita-citakan dan diharapkan dapat tercapai.

Latihan menjadi suatu kegiatan yang tak kalah pentingnya dalam melaksanakan proses pendidikan karena untuk mencapai sumber daya manusia yang bermutu tidak cukup hanya dibekali berbagai kemampuan yang bersifat kognitif dan afeksi saja, tetapi pada anak didik perlu dikembangkan berbagai kemampuan psikomotoriknya melalui berbagai latihan.

Kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam pelaksanaannya tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi kegiatan ini dilakukan secara terintegrasi yang bermuara tercapainya penyiapan peserta didik yang

bermutu. Terintegrasi dalam pemahaman diatas dimaksudkan bahwa kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dilaksanakan secara bersama-sama dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Bimbingan sebagai suatu proses, mengandung arti bahwa bimbingan bukanlah merupakan suatu kegiatan sesaat melainkan berbagai tindakan yang bersifat terencana, sistimatis, dan berkelanjutan. Pemberian bantuan dalam arti bimbingan mengandung arti bahwa guru atau pembimbing bukan mengambil alih masalah dan tugas serta tanggungjawab pemecahannya dari peserta didik, melainkan mengembangkan lingkungan yang kondusif, dan mendorong individu untuk mengubah perilaku dan mampu menerima tanggungjawab, sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai jenjang dan jenis, salah satunya adalah pendidikan taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini, pada anak usia 4-6 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang

diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

Anak taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan, yaitu berkembangnya berbagai aspek kepribadian anak baik fisik, intelektual, sosial, emosional maupun bahasa. Berbagai aspek perkembangan ini dapat berkembang normal manakala lingkungan juga turut memberikan kontribusi positif bagi tumbuh kembangnya anak. Namun kadangkala dalam proses perkembangannya, anak juga mengalami beberapa hambatan yang mempengaruhi proses perkembangannya.

Dari penjelasan diatas, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didiknya dan berupaya untuk membantu semaksimal mungkin. Selain dari itu, guru juga perlu berorientasi pada upaya membantu anak sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki anak. Artinya, bahwa proses bantuan yang dilakukan guru di taman kanak-kanak bukan semata-mata membantu mengurangi atau menghilangkan berbagai hambatan yang dihadapi anak, akan tetapi lebih dari itu yakni membantu proses

perkembangan anak sehingga anak dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin tanpa mengalami hambatan.³³

b. Tujuan Bimbingan di Taman Kanak-kanak

Tujuan bimbingan di taman kanak-kanak beranjak dari perkembangan anak dan kemungkinan berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi. Tugas bimbingan di taman kanak-kanak terbagi menjadi tujuan bimbingan secara umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan di taman kanak-kanak adalah membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui peralihan kehidupan di rumah ke kehidupan di sekolah dan masyarakat sekitar anak.

Dari tujuan bimbingan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan yang dilakukan merupakan upaya membantu anak untuk melewati proses peralihan antara lingkungan keluarga menuju lingkungan sekolah yang lebih luas. Dalam proses peralihan ini, anak perlu memiliki berbagai kemampuan agar anak dapat beradaptasi dan berkembang secara optimal ketika memasuki lingkungan sekolah atau masyarakat.

Melewati tahap peralihan dari kehidupan rumah ke kehidupan sekolah dan masyarakat sekitar anak, tidaklah mudah, berbagai hambatan atau kesulitan mungkin saja ditemui anak. Bimbingan yang dilakukan guru di

³³ Anak Agung Ngurah Adi Putra, *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 77-81.

taman kanak-kanak berusaha untuk membantu anak mengatasi hambatan yang dihadapinya dan dapat menghantarkan pada proses perkembangan secara wajar.

Selain tujuan umum seperti yang diungkapkan diatas, bimbingan taman kanak-kanak juga secara khusus bertujuan untuk:³⁴

- 1) Membantu anak mengenal dirinya, kemampuan, sifat-sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya.
- 2) Membantu anak memahami potensi yang dimilikinya.
- 3) Membantu naka mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
- 4) Memnbantu anak menyiapkan perkembangan mental dan sosial untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.
- 5) Membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu.
- 6) Membantu orang tua mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah.
- 7) Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan intelektual, fisik dan sosial emosionalnya.

³⁴Anak Agung Ngurah Adi Putra, Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 81-83.

- 8) Membeikan informasi kepada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anak.

c. Teknik Bimbingan di Taman Kanak-Kanak

Layanan bimbingan umumnya dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik bimbingan yaitu kelompok dan individual.

1) Teknik Kelompok

Penyelenggaraan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah yang dialami bersama atau membantu seorang anak didik yang menghadapi masalah dengan menempatkan dalam satu kehidupan kelompok. Bila masalah yang dihadapinya relative sama, misalnya sekelompok anak memiliki kesulitan dalam bergaul atau berinteraksi dengan teman lai, dan mereka cenderung menarik diri dari lingkungannya. Untuk kasus ini, guru selaku pembimbing dapat menggunakan teknik kelompok untuk membantu anak secara bersama-sama. Di samping itu bila hanya da satu orang anak yang dipandang guru bermaslah, misalnya anak selalu tidak berani bernyanyi didepan kelas sendirian, maka teknik kelompok ini tetap dapat digunakan dengan menggunakan peran serta teman sebayanya. Guru dapat merencanakan bimbingan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang menggunakan situasi kelompok.

2) Teknik Individual

Layanan bimbingan dengan menggunakan teknik individual, pada dasarnya menggunakan langkah-langkah bimbingan konseling. Dengan kata lain, teknik individual adalah teknik bimbingan dan konseling.

Masalah yang ditangani dengan menggunakan teknik individual berkenaan dengan masalah yang mungkin dirasakan atau berdasarkan hasil observasi dan keluhan orang tua. Dengan teknik ini guru melakukan tatap muka dengan anak yang bermasalah.³⁵

d. Permasalahan pada Anak TK

Secara makro permasalahan anak TK dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok masalah, yaitu: masalah pribadi, sosial, dan keterampilan.

- 1) Masalah pribadi adalah masalah yang berkenaan dengan pemahaman anak terhadap kondisi diri dan lingkungannya, pembentukan konsep diri dan harga diri, menumbuhkan motivasi untuk berprestasi, menumbuhkan perilaku bertanggung jawab dan kemampuan menyesuaikan diri.
- 2) Masalah sosial adalah masalah yang berkenaan dengan hubungan interpersonal yaitu bagaimana anak mampu berhubungan dengan teman sebaya, orang yang lebih muda, yang lebih tua atau dengan

³⁵Anak Agung Ngurah Adi Putra, *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 88.

orang tua, serta bagaimana hubungan dengan orang lain yang memiliki latar belakang budaya atau kebiasaan yang berbeda dengan dirinya.

- 3) Masalah keterampilan pada anak TK bukan dimaksudkan pada masalah keterampilan motorik (baik kasar maupun halus). Masalah keterampilan disini dimaksudkan sebagai masalah kemampuan masalah mental yang mungkin dialami anak.³⁶

3. Tinjauan tentang Kemampuan Sosial

a. Pengertian Kemampuan Sosial

Perkembangan sosial pada anak, kemampuan sosial yang dimiliki meliputi komunikasi, interaksi sosial, dan sosialisasi (penyesuaian diri) dengan lingkungan luas.

1) Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin "*comunication*" berarti pergaulan, persatuan, peran serta, kerjasama. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, dan sebagainya yang dilakukan kepada orang lain, baik secara

³⁶Anak Agung Ngurah Adi Putra, *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 89-98.

langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, dan perilaku.³⁷

Komunikasi berarti faktor yang sangat mempengaruhi dalam interaksi sosial dikarenakan tanpa komunikasi seseorang tidak bisa memahami maupun memahami apa yang dimaksud oleh orang lain dan komunikasi sendiri merupakan suatu alat untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa atau isyarat yang digunakan siswa yang memiliki masalah sosial dalam berkomunikasi dengan teman atau orang yang ada disekitarnya.

2) Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara satu individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.³⁸ Interaksi sosial terjadi karena adanya dua individu atau lebih yang menjalin hubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa unsur pokok dalam interaksi sosial mencakup (a) adanya

³⁷Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandunng:PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 199.

³⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 49

hubungan, (b) hubungan tersebut dilakukan dua orang atau lebih, (c) interaksi dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.³⁹

Dalam penelitian ini sosialisasi yang dimaksud adalah kemampuan sosial anak TK yang mengalami masalah sosial. Berdasarkan penjelasan diatas kemampuan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu komunikasi, interaksi sosial, sosialisasi dengan individu lain yang terjalin secara baik oleh anak yang mengalami masalah sosial di TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo.

b. Pengembangan Kemampuan Sosial

Lingkungan pendidikan berikutnya, setelah keluarga adalah lingkungan sekolah. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah formal harus mampu mengembangkan proses pendidikan dan mengembangkan kemampuan siswa. Artinya, dalam pendidikan guru selain menyampaikan pelajaran sebagai upaya mentransfer pengetahuan kepada siswa , juga harus membina siswa menjadi individu yang bertanggung jawab. Dengan demikian, perkembangan hubungan sosial siswa dapat berkembang secara maksimal..

³⁹Moh. Padil dan Triyono Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, hlm.97

Dalam perkembangan sosial siswa sangat tergantung pada kemampuannya sendiri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial siswa dalam bersosialisasi sebagai berikut:⁴⁰

(a) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan sosial siswa karena disebuah keluarga dapat memberikan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan anak mempunyai kebebasan dalam menyatakan diri. Perasaan aman dapat berupa material dan mental. Perasaan secara material bisa berupa pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sedangkan perasaan aman secara mental dapat berupa pemenuhan dari orang tua seperti perlindungan emosional, menjauhkan ketegangan, dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan memberikan bantuan dalam menstabilkan emosinya.

(b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialissinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan

⁴⁰Aunur Fakih, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: UCY Press, 2000), hlm. 69.

mencemaskan diri siswa. Selama proses menyesuaikan diri dilingkungan pendidikan ini sangat mungkin terjadi konflik yang dapat berakibat pada terhambatnya perkembangan sosialnya. Dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ini juga dituntut dapat menciptakan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosial siswa. Sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat anak hidup dalam kesehariannya. Sebagaimana keluarga, sekolah juga memiliki potensi memudahkan atau menghambat perkembangan hubungan sosial anak. Sekolah dapat sebagai fasilitator karena kehidupan dilingkungan sekolah yang kurang positif dapat menghambat perkembangan sosial anak.

(c) Lingkungan Masyarakat

Dilingkungan masyarakat ini dapat mengubah perilaku anak untuk mendapatkan hubungan yang lebih baik dalam masyarakat. Disamping itu kemampuan sosial yang dimiliki individu dapat dipengaruhi oleh kondisi di masyarakat tempat tinggalnya.

Maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi masalah sosial siswa tersebut ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

4. Tinjauan tentang Metode Bimbingan

a. Metode Bimbingan dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak

Metode bimbingan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak dibagi menjadi 2 yaitu metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual. Berikut penjelasannya yaitu:⁴¹

1) Metode bimbingan kelompok

Metode bimbingan kelompok adalah cara yang dilakukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Beberapa jenis bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok yaitu;

a) Program *Home Room*

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah; sehingga tercipta suatu kondisi tersebut para siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Tujuan

⁴¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.289-296.

utama program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

Metode ini dapat dilakukan oleh guru kelas karena guru dapat menciptakan suatu kondisi kelas seperti di rumah siswa, sehingga siswa akan merasa nyaman dan ketika siswa mengalami masalah langsung diselesaikan oleh guru jadi masalah tidak akan berkelanjutan.

b) Karyawisata

Cara ini dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu. Melalui karyawisata siswa memperoleh kesempatan mininjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu. Melalui kegiatan karyawisata para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya dalam berorganisasi, kerjasama, rasa tanggung jawab, dan percaya diri sendiri. Sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam kerjasama.

Metode karya wisata dapat dilakukan di sekolah karena dengan metode ini akan menjadikan siswa lebih akrab terhadap teman yang lain. Kegiatan karya wisata ini bisa dilakukan diluar kelas sehingga interaksi sosial siswa akan lebih baik dengan teman yang lain.

c) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi secara baik. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu.

Metode kegiatan kelompok ini dapat dilakukan karena dapat melatih kekompakan dan melatih siswa untuk lebih dekat dengan teman yang lain dan lebih mudah berinteraksi dengan kelompok.

2. Metode bimbingan individual

Dalam metode ini seseorang pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, konseing mempunyai karakteristik bersifat korektor yaitu digunakan untuk individu yang bermasalah.

Metode individual ini merupakan konseling individu dalam bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka atau hubungan sempit mata), antara konselor dengan individu.⁴²

Beberapa metode dalam bimbingan individual diantaranya adalah:

⁴²Abu Ahmadai dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta. 19910, hlm. 171.

a) *Konseling direktif (Directive Counseling)*

Konseling direktif yaitu dalam pelaksanaan bimbingan konselor lebih aktif dalam mengarahkan konseli pada pemecah masalah. Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang paling berperan adalah konselor, dalam prakteknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran, nasehat (motivasi) kepada klien.

Metode konseling direktif dapat dilakukan oleh guru kelas karena dengan guru memberi nasehat kepada siswa maka siswa akan lebih baik dalam berinteraksi sosial dengan teman-temannya.

b) *Konseling Eklektik (Eclectic Counseling)*

Konseling eklektik yaitu campuran dari kedua pendekatan atau lebih. Teknik bimbingan yang digunakan secara kombinasi atau bergantian menurut keperluannya. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siswa (klien) yang akan dibantu atau dibimbing dan

melihat masalah yang dihadapi siswa (klien) dalam situasi konseling.⁴³

Metode konseling eklektik dapat dilakukan guru kelas karena guru kelas mengetahui kondisi siswa yang akan diberi bimbingan, jadi siswa yang murung tidak diberi bimbingan dan siswa yang kondisi baik langsung diberi bimbingan.

Metode bimbingan dan konseling yang dimaksud yang penelitian ini yaitu metode bimbingan dan konseling yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TK Ulul-Albab 1 Besole, Bayan, Purworejo.

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁴⁴

1. Jenis Penelitian

⁴³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 299.

⁴⁴Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.52.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Artinya bahan-bahan atau data yang di kumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif.⁴⁵ Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang di teliti.⁴⁶

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendiskripsikan mengenai masalah sosial yang dialami oleh anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo dan metode bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo. Adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah menelaah secara mendalam dan menggali data sebanyak-banyaknya tentang metode bimbingan dan konseling yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan sosial anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo.

⁴⁵Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanakarya,2007), hlm. 7.

⁴⁶Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 201.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi serta dapat memberikan data keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴⁷ Adapun subjek dalam peneliti adalah:

- 1) Guru kelas sebagai pendidik yang memberikan bimbingan serta penanganan dengan metode bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa. Kelas TK B diampu oleh Ibu Herlina dan kelas TK A diampu oleh Ibu Nurjanah.
- 2) Anak yang mengalami masalah sosial yaitu HF anak TK A/Kecil dan AR anak kelas TK B/Besar. Kelas A/Kecil berisi 18 anak, sedangkan kelas B/Besar 19 anak. Pada penelitian ini hanya meneliti duasiswa karena ada rekomendasi dari kepala sekolah dan juga indikator kemampuan sosial anak yang masih kurang seperti pemalu, hubungan dengan teman sebaya yang tidak harmonis dan susah untuk diatur .
- 3) Kepala TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo yaitu Ibu YL; untuk memperoleh data tentang gambaran umum TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo.

⁴⁷Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), hlm. 34.

4) Orang tua subjek yaitu Ibu TN orang tua dari HF kemudian Ibu Ng orangtua dari AR untuk memperoleh data terkait kebiasaan siswa di rumah, dan interaksi sosialnya selama di rumah, dan perkembangan subjek selama ada di TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo.

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah merupakan permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.⁴⁸ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk metode bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo dalam meningkatkan kemampuan sosial anak.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁹ Observasi disini non-partisipan karena penulis hanya mengamati dan mengumpulkan berkaitan dengan bentuk-bentuk masalah sosial anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo dan metode bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh

⁴⁸Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm 167.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), Hlm. 162.

guru TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa.

Data yang diperoleh dengan observasi yaitu bentuk-bentuk masalah sosial anak TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo dan metode bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru TKIT Ulul-Albab 1 Batoh, Bayan, Purworejo dalam meningkatkan kemampuan sosial anak.

b. Metode Wawancara

Wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun tidak.⁵⁰

Wawancara yang penulis gunakan adalah model wawancara terpimpin yaitu tanya jawab yang terarah ditunjukkan kepada guru kelas, siswa, kepala sekolah dan orang tua siswa untuk mengumpulkan data-data berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan.

⁵⁰*Ibid* . hlm. 192.

4. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.⁵¹ Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, dan visi misi sekolah, data guru dan struktur organisasi. Data didapatkan dari papan struktur organisasi sekolah.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif yaitu menganalisis data dengan cara berfikir *induktif*, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum berasal dari fakta-fakta lapangan.⁵² Dalam proses analisis data, penulis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

⁵¹*Ibid.*, hlm 202.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 335.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan sehingga mudah dipahami.⁵³

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan

⁵³*Ibid* . hlm. 341.

BAB IV

KATA PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk metode bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa yaitu yang pertama metode bimbingan kelompok yang meliputi program *home room*, karya wisata dan kegiatan kelompok. Yang kedua metode individual meliputi konseling direktif dan konseling eklektik.

Dari semua metode yang digunakan oleh guru kelas ada beberapa perkembangan dari HF dan AR. Anak yang mengalami kemampuan sosial yang kurang sudah terdapat kemajuan dalam kemampuan sosialnya yaitu HF dan AR. Jadi, HF dan AR dalam kemampuan sosialnya sudah meningkat dan dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah sudah sangat bagus dalam memfasilitasi anak dengan berbagai kegiatan. Alangkah lebih baik jika metode bimbingan dan konseling dilakukan kepada semua siswa agar dapat membuat sekolah pun menjadi lebih dikenal masyarakat dengan kemampuan yang lebih intensif dibanding sekolah lainnya.

2. Bagi guru kelas

Guru kelas sudah sangat baik dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan sosial anak. Agar semaksimal mungkin dalam menjalankan dan meningkatkan metode bimbingan di sekolah dan memperdalam keilmuannya dengan ilmu bimbingan di taman kanak-kanak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini masih memerlukan adanya kajian yang lebih mendalam, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih kreatif lagi dengan penelitian yang lebih mendalam tentang anak taman kanak-kanak lainnya dengan masalah yang lebih kompleks.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang sedalam-dalamnya, berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta kenikmatan yang luar biasa berupa kesehatan baik lahir maupun batin yang senantiasa dicurahkan pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa selama penelitian masih banyak sekali kekurangan dalam melakukan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti mengharapakan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Tak lupa kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih semoga menjadi amal baik di sisi Allah SWT.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya mahasiswa/i UIN Sunan Kalijaga tercinta maupun pembaca yang budiman pada umumnya. Semoga Allah SWT memberkati amal perbuatan kita semua. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Akhmad Rifa'i, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010
- Amani, "*Peran Lembaga Pendidikan Alternatif HBRC Dalam Membantu Kemampuan Sosial Siswa*" Skripsi Tidak di Terbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kljaga Yogyakarta, 2014
- Anak Agung Ngurah Adi Putra, *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di Sekolah Dasar Dan Taman Kanak-Kanak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta 1979
- Aunur Fakih, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: UCY Press, 2000
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya*, Jakarta: Kencana, 2006
- Fheti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Fitri Ariyanti, dkk., *Diary Tumbuh Kembang Anak*, Bandung: Read Publishing House, 2006
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003
- Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2001

- J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi, Penerjemah Kartini Kartono*, Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada, 2006
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Moh. Padil dan Triyono Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*
- Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press, 1991
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008)
- Renti Yasmar “ Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswi Bermasalah di Madrasah Muallimmat Muhammadiyah Yogyakarta ” *Skripsi* Tidak di Terbitkan (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009)
- Riana Mahar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Penanganannya*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002)
- Syaefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998)
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

W. J. S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)



LAMPIRAN



Gambar 1. Kegiatan kelompok



gambar 2. HF saat mengikuti kegiatan sekolah



Gambar 3. Kegiatan latihan sholat HF



Gambar 4. Kegiatan kelompok kelas



Gambar 5. HF ketika bermain di rumah



Gambar 6. AR ketika di rumah

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

LAMPIRAN

A. IDENTITAS

1. Nama : Ibu YL
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam

B. PERTANYAAN TENTANG SEKOLAH TKIT ULUL-ALBAB 1 BATOH

BAYAN PURWOREJO

1. Tahun berapa sekolah TKIT Ulul-Albab 1 Batoh Bayan Purworejo didirikan?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah ini?
3. Apa visi, misi dan tujuan didirikannya sekolah ini?
4. Prestasi-prestasi apa yang sudah diraih oleh sekolah ini?
5. Program akademik apa saja yang dimiliki sekolah ini?
6. Ekstrakurikuler apa saja yang dimiliki sekolah ini?
7. Berapa jumlah tenaga pengajaran siswa di sekolah ini?
8. Sarana prasarana apa saja yang ada di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA UNTUK GURU KELAS

LAMPIRAN

A. IDENTITAS

1. Nama : Ibu A dan B
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam

B. PERTANYAAN TENTANG BENTUK-BENTUK METODE

BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah ini?
2. Bagaimana perilaku keseharian siswa ini selama di kelas?
3. Metode penanganan apa saja yang Ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa selama di sekolah ini?
4. Bagaimanakah interaksi siswa dengan teman-teman maupun guru di sekolah?
5. Bagaimana kondisi siswa sebelum dan sesudah di lakukan penanganan?

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA UNTUK ORANG TUA HF dan AR

LAMPIRAN

A. IDENTITAS

1. Nama : Ibu TN dan Ibu Ng
2. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
3. Agama : Islam

B. PERTANYAAN SEPUTAR PERAN ORANG TUA DALAM PENIDIKAN DAN INTERAKSI SOSIAL ANAK

1. Apa alasan anda menyekolahkan anak anda di sekolahan ini?
2. Bagaimana perkembangan HF dan AR setelah di TKIT Ulul-Albab?
Apakah ada perubahan?
3. Bagaimana kebiasaan HF dan AR selama di rumah?
4. Bagaimana interaksi sosial HF dan AR dengan teman-temannya di
lingkungan rumah

PEDOMAN WAWANCARA
WAWANCARA UNTUK HF dan AR

LAMPIRAN

A. IDENTITAS

1. Nama : HF dan AR
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Agama : Islam

B. PERTANYAAN SEPUTAR KESEHARIAN HF dan AR

1. HF dan AR anak ke berapa? Di rumah tinggal bersama siapa?
2. HF dan AR kalau berangkat sekolah di antar atau naik sepeda?
3. Di sekolah kegiatan apa saja yang paling di sukai HF dan AR?
4. HF dan AR kalau di rumah kegiatannya apa aja?
5. HF dan AR senang tidak sekolah di sini?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI


Nama Lengkap : Saifur Rohman
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 13 Juli 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Bringin, Bayan, Purworejo
No. Telpon : 085743392317
Email : rohmansaifur2@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Bringin : Tahun 2000 - 2006
2. SMP Negeri 12 Purworejo : Tahun 2006 - 2009
3. MAN Purworejo : Tahun 2009 - 2012
4. S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam : Tahun 2012 - 2016

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Bantul, 28 Juni 2016



Saifur Rohman